

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan praktis), dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

K-Pop (Korean Pop) merupakan gelombang budaya yang menggambarkan penyebaran budaya pop Korea ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dikenal juga dengan sebutan *Korean Wave* atau *Hallyu* (Ni'mah, 2016; Hilaliyah dan Hendrastomo, 2021). Semakin populernya K-Pop telah menggeser dinamika industri hiburan di berbagai negara, termasuk Indonesia. K-Pop telah mempengaruhi gaya hidup dan identitas sosial tertentu di kalangan masyarakat Indonesia, serta mempengaruhi pilihan musik dan konsumsi benda-benda budaya lainnya, seperti sastra terkait K-Pop. Fenomena inilah yang menjadi landasan kajian penulis, dan penulis ingin mendalami lebih dalam mengenai pengaruh K-Pop dalam ranah musik, serta bagaimana tema-tema yang diungkapkan dalam musik K-Pop mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan karya sastra yang muncul dari tren budaya ini.

Sama seperti K-Pop yang berdampak pada gaya hidup dan identitas sosial, representasi dalam karya sastra saat ini sangat penting untuk menyebarkan pengalaman manusia yang beragam dan rumit serta mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang masalah sosial, budaya, dan politik (Nur, 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut, representasi sendiri merupakan salah satu cara untuk memperoleh suatu makna (Aulia dan Sukmawati, 2021), sehingga representasi penting untuk dianalisis karena dapat membantu pembaca atau pendengar memahami suatu makna melalui fitur-fitur kebahasaan yang digunakan dalam suatu karya sastra. Adapun dampak positif dari representasi, yaitu musik yang merepresentasikan banyak budaya, kebangsaan, dan identitas gender mungkin membantu menghilangkan kesalahpahaman dan prasangka (Wibowo & Sudaryanto,

2023). Misalnya, lagu yang menyoroti keprihatinan masyarakat dapat membantu pendengar melihat realitas yang berbeda dari realitas mereka, sehingga meminimalkan kesalahpahaman. Sementara dampak negatifnya, ketika musik dari satu budaya mendominasi pasar global, terdapat risiko homogenitas budaya, yang mengurangi keragaman budaya lokal (Mumtaza, 2022). Dominasi satu gaya atau budaya musik dapat membatasi visibilitas dan pentingnya tradisi musik lokal, serta kekayaan keragaman budaya. Oleh karena itu, pentingnya representasi dalam karya sastra membuat penulis semakin tertarik untuk menelusuri makna yang ada dalam sebuah lagu guna meminimalisir kesalahpahaman diantara para pendengar lagu.

Aspek esensial musik sebagai sebuah karya sastra meliputi lirik, melodi, harmoni, ritme, dan dinamika (Panjaitan, 2020). Lirik lagu mencerminkan ekspresi individu tentang kejadian-kejadian yang telah dialami, dilihat, ataupun didengar dalam hidup yang mendorong sang seniman menyampaikan pesan kepada penontonnya (Gunadi, 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, lirik dalam musik sering digunakan untuk menggambarkan pemikiran, pengalaman, dan cerita tentang keberadaan manusia.

Pemilihan diksi atau kata dalam lirik lagu merupakan elemen penting yang mencerminkan nuansa dan perasaan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu (Resdiansyah, 2019). Istilah 'cinta', misalnya, dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk dan kata-kata yang berbeda tergantung pada konteks budaya, emosi, dan pengalaman pribadi sang penulis. Di dalam lirik lagu, cinta tidak hanya sekadar kata tetapi menjadi sebuah ekspresi kompleks yang mencakup kasih sayang, kerinduan, kebahagiaan, kesedihan, hingga pengorbanan. Variasi dalam penggunaan diksi untuk menggambarkan cinta memberikan warna yang berbeda dalam memahami perasaan tersebut. Misalnya, dalam lagu Korea, istilah cinta bisa digambarkan dengan kata-kata seperti "사랑" (*sarang*) yang berarti cinta secara umum, "좋아해" (*johahae*) yang menyiratkan suka atau cinta yang lebih ringan, atau "그리워" (*geuriwo*) yang menggambarkan perasaan rindu. Pemilihan diksi ini tidak hanya memperkaya representasi cinta, tetapi juga menambahkan dimensi

emosional yang berbeda bagi pendengar, membantu mereka menghubungkan pengalaman pribadi dengan narasi lirik.

Di sisi lain, melodi dan harmoni, berkontribusi pada penciptaan suasana hati dan perasaan yang mungkin memperoleh makna lebih dalam dari kata-katanya. Irama dan dinamika menghadirkan struktur dan keragaman pada musik, menjadikannya menarik dan dinamis (Raudha & Abrian, 2023). Representasi dalam musik, khususnya lirik, memungkinkan pendengar untuk memahami dan mengalami berbagai hal dari berbagai sudut, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang masalah sosial dan budaya (Nuraini, dkk., 2024). Oleh karena itu, lirik lagu dalam musik memainkan peran penting dalam menentukan makna dan representasi yang ingin disampaikan. Memahami representasi yang disampaikan dapat mengurangi kesalahpahaman dan mendorong keragaman budaya. Musik yang melambangkan banyak budaya, bangsa, dan identitas gender dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai keberagaman sekaligus mengurangi prasangka antar kelompok.

Mempelajari lirik lagu mempunyai manfaat yang sangat besar dalam mempelajari suatu bahasa, karena lirik lagu tidak hanya menyampaikan pesan dan cerita, tetapi juga memperkaya kosakata dan pemahaman budaya pendengarnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lirik lagu merupakan alat yang efektif untuk belajar bahasa karena mengandung variasi vokal, gaya bahasa, dan permainan kata yang mencerminkan penggunaan bahasa sehari-hari (Amanda & Wahidar, 2022; Yohanis & Dwivayani, 2024). Melalui lirik lagu, pembelajar bahasa dapat mengenali struktur kalimat, idiom, dan ungkapan khas yang mungkin tidak ditemukan dalam buku teks konvensional (Dewi, dkk., 2023; Riswari, 2023). Selain itu, lirik lagu sering kali mencerminkan pengalaman, emosi, dan budaya penutur asli, sehingga memberikan konteks pembelajaran bahasa yang lebih kaya dan mendalam (Ariyani, 2019). Studi tentang representasi cinta dalam lirik lagu, misalnya, menunjukkan variasi dalam cara berbagai budaya mengekspresikan dan menafsirkan cinta, yang dapat membantu pembelajar bahasa memahami nuansa makna dan konteks budaya (Kim, 2023; Nayazha, dkk., 2022; Yang, 2024).

Penafsiran pada suatu lirik musik tidak selalu mudah, kerumitan bahasa, penggunaan metafora, dan perbedaan budaya antara artis dan pendengar merupakan faktor-faktor yang mungkin membuat pemahaman lagu atau lirik lagu menjadi sulit (Fauziah & Permatasari, 2024). Selain itu, nuansa emosional dan latar belakang sejarah yang terkandung dalam liriknya mungkin sulit untuk dipahami. Metode semiotika merupakan cara terbaik untuk mengkaji dan memahami representasi dalam lagu, khususnya lirik. Melalui analisis semiotika, penelitian ini dapat mengungkap struktur tanda-tanda dalam lirik lagu Korea untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang menjelaskan bahwa semiotika merupakan kajian tanda-tanda dan makna-makna yang terkandung di dalamnya, di mana ‘tanda’ merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari dua bidang, yaitu penanda untuk menjelaskan ‘bentuk’ atau ‘ekspresi’ dan petanda untuk menjelaskan ‘konsep’ atau ‘makna’ (Nirwana, dkk., 2022).

Dalam hal ini, teori semiotika Saussure dipilih karena memberikan metode sistematis untuk membedakan dan menghubungkan bentuk fisik dan makna mental, sehingga memungkinkan untuk memahami bagaimana lirik lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan secara harfiah, tetapi juga membentuk narasi emosional melalui struktur tanda-tanda linguistiknya. Penelitian ini penting karena melibatkan peran musik sebagai media ekspresi budaya serta komunikasi yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman makna dari pendengar lagu tersebut. Sehingga, representasi cinta dalam lirik lagu tidak hanya mencerminkan pengalaman individu, tetapi juga menciptakan naratif yang dapat mempengaruhi persepsi kolektif terhadap hubungan antarpribadi, serta untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami sebuah lagu.

Adapun penelitian terdahulu telah menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam mengungkapkan berbagai bentuk penggambaran dan makna cinta yang diekspresikan secara kaya dan kompleks dalam suatu karya sastra, termasuk lirik lagu. (Amanda & Wahidar, 2022; Fatiya, dkk., 2024; Nirwana, dkk., 2022; Situmeang, 2020; Yohanis & Dwivayani, 2024). Pengungkapan suatu gambaran bentuk cinta sendiri, selalu berbeda, mengikuti dengan apa yang disampaikan melalui lirik lagu tersebut

karena setiap penyair memiliki keunikan tersendiri dalam mengungkapkan lagu mereka, serta penggunaan teori yang juga memungkinkan adanya perbedaan sudut pandang dalam memahami bentuk cinta (Ariyani, 2019; Dewi, dkk., 2023; Riswari, 2023). Kendati demikian kajian representasi cinta dalam berbagai media, seperti film, sastra, dan puisi menunjukkan variasi yang menarik dalam cara budaya-budaya merefleksikan dan menginterpretasikan bentuk cinta (Kim, 2023; Nayazha, dkk., 2022; Yang, 2024). Melalui pendekatan semiotika dan analisis karakteristik cinta pada suatu karya tersebut, dapat membantu dalam bagaimana cinta dipahami, diungkapkan, dan dipersepsikan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan yang terdapat pada fokus penelitian, yaitu mengenai representasi cinta dalam lirik lagu Korea melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

Pendekatan semiotika dan analisis karakteristik cinta pada suatu karya tersebut, dapat membantu dalam bagaimana cinta dipahami, diungkapkan, dan dipersepsikan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan yang terdapat pada fokus penelitian, yaitu mengenai representasi cinta dalam lirik lagu Korea melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Meskipun penelitian tentang representasi simbolik dalam lirik lagu Korea telah banyak dilakukan, penelitian mengenai representasi cinta dalam lirik lagu Korea melalui perspektif semiotika Saussure masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tertentu dalam mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut. Dengan fokus pada lagu ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pemahaman nilai-nilai cinta dalam konteks budaya Korea.

Penelitian ini memiliki urgensi tersendiri karena belum ada penelitian yang membahas gambaran cinta dalam lirik lagu Korea, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dan lebih mendalam mengenai makna cinta melalui perspektif analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Adapun urgensi bagi pembelajar bahasa Korea terletak pada kosa kata dan ungkapan dalam lirik lagu Korea yang dapat membantu mengenal lebih banyak kosa kata, idiom, serta

ungkapan sehari-hari khususnya dalam konteks romantis, yang mungkin tidak ditemukan dalam buku teks formal.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan urgensi yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Representasi Cinta dalam Lirik Lagu Korea: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure**”. Data penelitian yang dianalisis adalah lirik lagu Korea berjudul *Me After You* (너를 만나), *Can't Get Over You* (좋아해요) dan *Every Day, Every Moment* (모든 날 모든 순간) yang dinyanyikan oleh Paul Kim, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teori semiotika oleh Ferdinand de Saussure, sehingga mempermudah penulis dalam menganalisis penggambaran cinta yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk penandaan cinta dalam lirik lagu Korea?
- 2) Bagaimana representasi cinta melalui lirik lagu Korea berdasarkan bentuk penandaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuannya adalah:

- 1) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk penandaan cinta dalam lirik lagu Korea.
- 2) Untuk mengetahui representasi cinta melalui lirik lagu Korea berdasarkan bentuk penandaannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang representasi rasa cinta pada lirik lagu Korea penting untuk dilakukan karena akan menambah ilmu bagi pembaca baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Berikut merupakan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya analisis penggambaran makna cinta pada lirik lagu berbahasa Korea, analisis tersebut dapat memberikan sejumlah manfaat teoritis yang dapat memperkaya pemahaman dalam beberapa bidang, termasuk kajian sastra, semiotika, dan budaya K-Pop. Digunakannya kajian semiotik pada penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang cara simbol-simbol linguistik merepresentasikan rasa cinta dalam lirik lagu Korea serta menambah wawasan bagi pembelajar bahasa Korea maupun mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea dalam memperkaya penelitian linguistik yang berada di ranah *Korean Language and Literature*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi pembaca yang akan meneliti atau mengkaji tentang semiotika dan dapat memberikan pemahaman baru tentang makna cinta yang direpresentasikan dalam karya sastra bahasa Korea.

2) Manfaat Praktis

Dengan menganalisis penggambaran rasa cinta pada lirik lagu Korea, manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pendengar lagu, khususnya penggemar lagu Korea, tentang makna lirik lagu tersebut agar tidak menyebabkan kesalahpahaman. Hal tersebut dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni musik dan membantu pendengar memahami pesan emosional, khususnya pesan tentang cinta yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk pembelajar bahasa Korea, terutama dalam penggunaan kosa kata atau ungkapan bahasa Korea yang mungkin tidak ditemukan dalam buku formal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dibuat untuk menjadi pedoman yang dapat membantu penulis agar pengerjaannya lebih terarah. Sehingga, skripsi ini disusun menjadi 5 bab, antara lain bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, serta bab V kesimpulan dan saran.

Pada bab I pendahuluan, dijabarkan pendahuluan dari keseluruhan proposal penelitian yang berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang dijadikan menjadi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, dan penjabaran susunan penulisan dari proposal skripsi.

Bab II kajian pustaka, memuat landasan-landasan teori dari permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini dibahas mengenai teori umum semiotika serta teori semiotika Ferdinand de Saussure. Kemudian, teori mengenai representasi, ekspresi cinta, lagu, lirik lagu, serta bahasa dan kompleksitas maknanya. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, memuat penjabaran rinci mengenai desain penelitian, berupa jenis penelitian, jenis data, dan tahapan penelitian. Kemudian, terdapat data dan sumber data beserta teknik pengumpulan data. Lalu, terdapat penjelasan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, serta uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur kevalidan hasil penelitian.

Bab IV temuan dan pembahasan, berisikan pemaparan temuan data yang didapatkan berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram beserta dengan penjelasannya dan terdapat pembahasan atas temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, terdiri dari simpulan mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan, implikasi terhadap pihak-pihak terkait, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.